

Pengaruh Self-Confidence Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ika Septi Hidayati ^{a,1,*}, Prihastini Oktasari Putri ^{b,2}, Marselina Ayu Lestari ^{c,3}

^aUniversitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

^bUniversitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

^cUniversitas Cokroaminoto Yogyakarta, Umbulharjo, Daerah istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹septiika0909@gmail.com ; ²putriprihastini@gmail.com ; ³ marselinaayulestari@gmail.com

*Correspondent Author; Email Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

12-12-2025

Revised:

24-01-2026

Accepted:

12-05-2026

Keywords

Motivasi Belajar; Siswa;
Desain Kuasi-Eksperimen;
Madrasah Tsanawiyah
(MTs)

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-confidence terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Quasi-Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IX, dengan teknik pengambilan sampel yang menetapkan kelas IX B sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C sebagai kelas kontrol. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test, diperoleh nilai thitung sebesar 6,068 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,686 ($6,068 > 1,686$) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self-confidence terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan self-confidence siswa perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, karena kepercayaan diri yang baik dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Introduction

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, serta mampu berdaya saing. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang terdapat dalam diri siswa.

Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah kepercayaan diri (*self-confidence*). Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu

terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuannya, takut melakukan kesalahan, pasif dalam pembelajaran, dan mudah menyerah ketika menghadapi persoalan yang dianggap sulit.

Kepercayaan diri memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dapat menjadi kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa yakin bahwa dirinya mampu memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk berusaha, mempertahankan ketekunan, serta menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan diri dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat, menghindari tantangan, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, *self-confidence* dapat dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, perhatian, ketekunan, dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Srimuliyani (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang kuat juga mendorong siswa untuk melakukan berbagai upaya dalam memahami materi, seperti mencari sumber belajar tambahan, berdiskusi dengan teman, serta berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Hubungan antara keyakinan terhadap kemampuan diri dan motivasi belajar juga didukung oleh berbagai penelitian empiris. Devi dan Kurniawan (2021) menemukan adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar siswa dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong munculnya motivasi untuk belajar. Selanjutnya, Gitara dan Fahmawati (2024) menemukan adanya korelasi yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan nilai korelasi sebesar 0,434. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa semakin baik keyakinan siswa terhadap kemampuannya, maka semakin besar pula dorongan siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar.

Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar merupakan dua aspek psikologis yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Isnaini et al. (2024), dalam penelitian pada siswa kelas VIII MTs, menjelaskan bahwa *self-confidence* dan motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi persoalan pembelajaran. Selain itu, Fathunnisa dan Wahyudin (2024) juga menegaskan bahwa motivasi belajar dan *self-confidence* merupakan dua aspek penting yang perlu dimiliki siswa sebagai modal untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Temuan penelitian lainnya juga memperlihatkan bahwa aspek keyakinan diri memiliki kontribusi terhadap motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Nurdianto et al. (2024) menemukan adanya keterkaitan antara motivasi belajar, *self-regulated learning*, dan

self-efficacy. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mampu mendorong motivasi siswa dapat membantu meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada siswa juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat meningkatkan motivasi belajar dan berkontribusi terhadap pencapaian akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor psikologis dalam diri siswa, khususnya keyakinan terhadap kemampuan diri, tidak dapat dipisahkan dari proses muncul dan berkembangnya motivasi belajar. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan antara kepercayaan diri atau *self-efficacy* dengan motivasi belajar, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji *self-efficacy* dibandingkan *self-confidence*. Padahal, meskipun keduanya sama-sama berkaitan dengan keyakinan individu terhadap dirinya, *self-confidence* memiliki cakupan yang lebih luas dalam menggambarkan keberanian, keyakinan, penerimaan diri, dan sikap optimis siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Kedua, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar sebagai variabel yang secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar atau kemampuan pemecahan masalah, bukan secara khusus menganalisis pengaruh *self-confidence* terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik dan lingkungan pendidikan juga menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar, sekolah menengah umum, sekolah menengah kejuruan, maupun perguruan tinggi belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung pada siswa madrasah. Lingkungan pendidikan madrasah memiliki karakteristik tersendiri, baik dari aspek budaya sekolah, pembelajaran, maupun karakteristik peserta didiknya. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan dan pengaruh *self-confidence* terhadap motivasi belajar pada konteks pendidikan madrasah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta cenderung ragu ketika diminta untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan di depan kelas. Selain itu, terdapat siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi materi yang dianggap sulit dan kurang memiliki dorongan untuk mencari solusi secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada aspek motivasi belajar yang diduga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri siswa.

Fenomena tersebut penting untuk dikaji karena kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan keberanian siswa dalam berbicara di kelas, tetapi juga berhubungan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi proses pembelajaran. Siswa yang kurang percaya diri cenderung mengalami keraguan dalam mengambil keputusan, takut melakukan kesalahan, dan kurang optimal dalam mengembangkan potensi akademiknya. Kondisi ini pada akhirnya dapat memengaruhi dorongan siswa untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih optimis, memiliki keberanian untuk mencoba, serta terdorong untuk terus belajar meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan fenomena yang ditemukan di lapangan, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas keterkaitan antara kepercayaan diri, *self-efficacy*, motivasi belajar, hasil belajar, maupun kemampuan pemecahan masalah. Namun, penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada pengaruh *self-confidence* terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa kelas VIII di lingkungan madrasah, masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini

berupaya memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana *self-confidence* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada konteks pendidikan yang lebih spesifik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh *self-confidence* sebagai faktor psikologis internal terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak menghubungkan kepercayaan diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar atau kemampuan akademik tertentu, penelitian ini secara langsung memposisikan *self-confidence* sebagai variabel yang diduga memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks pendidikan madrasah yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkuat kajian mengenai pentingnya faktor psikologis internal siswa dalam membangun motivasi belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kepercayaan diri siswa. Dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa, diharapkan siswa dapat memiliki dorongan belajar yang lebih kuat, aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih optimis dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, *self-confidence* merupakan salah satu faktor internal yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self-confidence* terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Pengaruh Self-Confidence terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur."**

Method

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design atau eksperimen semu. Desain ini dipilih karena subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak, melainkan menggunakan kelas yang telah tersedia. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control group design, yaitu kedua kelompok diberikan pengukuran awal (pretest) sebelum perlakuan dan pengukuran akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran sebagaimana yang biasa dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 80 siswa dan tersebar dalam 5 kelas. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan purposive sampling dilakukan karena peneliti mempertimbangkan kondisi akademik siswa, kesetaraan kemampuan awal, serta rekomendasi dari guru mata pelajaran. Pemilihan sampel juga mempertimbangkan bahwa kelas yang digunakan memiliki karakteristik yang relatif sama sehingga dapat digunakan sebagai kelompok pembandingan dalam penelitian eksperimen.

Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan 40 siswa. Kelas IX C yang terdiri dari 20 siswa

ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IX B yang terdiri dari 20 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol. Pertimbangan utama pemilihan kedua kelas tersebut adalah tingkat kemampuan akademik siswa yang relatif tidak berbeda secara signifikan berdasarkan informasi dan rekomendasi dari guru. Dengan demikian, kedua kelompok dianggap memiliki karakteristik awal yang relatif setara sehingga layak digunakan dalam penelitian eksperimen.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, arsip, maupun dokumen lain yang relevan dengan fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto pada setiap tahapan kegiatan penelitian serta pengumpulan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian (Handayani et al., 2021).

Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang relevan dengan tujuan penelitian. Indikator tersebut meliputi: (1) adanya keinginan dan dorongan untuk berhasil, (2) adanya kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan positif dan negatif.

Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan empat pilihan jawaban dimaksudkan untuk menghindari adanya pilihan jawaban netral sehingga responden diharapkan dapat menunjukkan kecenderungan sikap secara lebih jelas. Skor untuk pernyataan positif diberikan secara berurutan 4, 3, 2, dan 1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap suatu pernyataan (Nugroho & Mawardi, 2021).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket motivasi belajar terlebih dahulu diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics 25. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ tabel atau nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel motivasi belajar. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS Statistics 25. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Butir-butir instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel selanjutnya digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan

observasi awal di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur, menentukan populasi dan sampel penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selain itu, peneliti juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran terkait pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan, kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan pretest berupa angket motivasi belajar untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan sesuai dengan variabel atau model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian, sedangkan kelas kontrol mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Perlakuan diberikan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu dan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Selama proses eksperimen berlangsung, peneliti melakukan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung. Pada tahap akhir, setelah seluruh perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan angket motivasi belajar yang sama atau setara untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

Secara umum, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O ₁	=	Pengukuran	awal	(pretest)	kelas	eksperimen
O ₂	=	Pengukuran	akhir	(posttest)	kelas	eksperimen
O ₃	=	Pengukuran	awal	(pretest)	kelas	kontrol
O ₄	=	Pengukuran	akhir	(posttest)	kelas	kontrol
X = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen						

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, modus, varians, dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics 25. Uji Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan SPSS Statistics 25. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen.

Setelah data memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis

menggunakan uji Independent Samples t-Test. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penggunaan uji Independent Samples t-Test dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang seimbang, yaitu kelas eksperimen terdiri dari 20 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 20 siswa. Dengan demikian, analisis dilakukan untuk membandingkan rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar antara kedua kelompok guna mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap motivasi belajar siswa.

Results and Discussion

Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang bervariasi, mulai dari kategori rendah hingga sangat tinggi (Pradana, 2019). Sejalan dengan pandangan Malinda dan Minarti (2018), setiap peserta didik perlu memiliki keyakinan atau self-confidence terhadap kemampuan yang ada pada diri mereka masing-masing. Ramadhani dkk. (2014) mendefinisikan rasa percaya diri sebagai sikap dan keyakinan individu terhadap berbagai kompetensi yang dimilikinya serta kemampuan untuk menerimanya dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, Hendriana dkk. (2017) menyatakan bahwa self-confidence berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap kompetensi pribadi dalam menjalani kehidupan, yang merujuk pada konsep diri tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Sementara itu, Hasbullah (2014) menekankan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan senantiasa optimis, memiliki tujuan yang realistis, dan meyakini bahwa rencana yang telah disusun dapat tercapai. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa self-confidence adalah sikap meyakini kemampuan diri sendiri yang dibarengi dengan rasa optimis dalam mencapai tujuan hidup. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah sering kali memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Perbedaan ini berakar pada pola pikir masing-masing individu; seseorang yang percaya diri akan senantiasa berpikir positif dan optimis terhadap kompetensi yang dimilikinya, sedangkan individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung berpandangan negatif terhadap kemampuannya sendiri (Syam & Amri, 2017).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan kepada 20 siswa kelas kontrol dan 20 siswa kelas eksperimen MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Tahun pelajaran 2025/2026. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket untuk mengukur variabel kepercayaan diri serta instrumen soal untuk mengukur motivasi belajar siswa.

- a. Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum bagi populasi (Sugiyono, 2015). Analisis ini mencakup perhitungan ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean), median, dan modus serta ukuran penyebaran data yang meliputi varians dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan pada hasil pretest dan posttest baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. 1. Deskripsi Data Angket Self Confidence Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Minim Maxim

Std.

	N	um	um	Mean	Deviation	Variance
EKSPERIMEN	20	67	97	84.00	7.262	52.737
KONTROL	20	66	86	73.95	5.385	28.997
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan hasil pengolahan data posttest motivasi belajar matematika pada Tabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, diperoleh deskripsi statistik sebagai berikut. Kelas eksperimen dengan 20 siswa memiliki nilai minimum 67 dan nilai maksimum 97, dengan rata-rata (mean) sebesar 84,00, standar deviasi 7,262, serta varians 52,737. Sementara itu, kelas kontrol yang juga terdiri dari 20 siswa

1. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	N	Mini m um	Maxi mu m	Mean	Std. Deviat io n	Varia n ce
Posttest_PemahamanKonsep_Eksperimen	20	67	94	82.30	7.855	61.695
Posttest_PemahamanKonsep_Kontrol	20	61	88	74.90	7.793	60.726
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan hasil analisis data posttest motivasi belajar matematis pada menggunakan IBM SPSS Statistics 25, diketahui bahwa kelas eksperimen (N=20) memiliki rentang nilai antara 67 hingga 94. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 82,30 dengan standar deviasi 7,855 dan varians 61,695. Sementara itu, kelas kontrol (N=20) menunjukkan nilai minimum 61 dan nilai maksimum 88, dengan capaian rata-rata sebesar 74,90, standar deviasi 7,793, serta varians 60,726.

b. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2019), statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, di mana hasil analisis tersebut nantinya akan digeneralisasikan sebagai kesimpulan yang berlaku bagi seluruh populasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* berbantuan IBM SPSS Statistics 25. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas disajikan dalam tabel

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_Angket	Kontrol	.117	28	.200 [*]	.943	28	.130
	Eksperimen	.122	28	.200 [*]	.954	28	.252
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

berikut.

Data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi angket kelas kontrol sebesar 0,130 dan kelas eksperimen sebesar 0,252. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan IBS SPSS Statistics 25. Kriteria pengujian menetapkan bahwa data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest_Angket	Based on Mean	2.700	1	54	.106
	Based on Median	2.354	1	54	.131
	Based on Median and with adjusted df	2.354	1	45.962	.132
	Based on trimmed mean	2.627	1	54	.111

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,106. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t* (*paired sample t-test*) berbantuan program IBM SPSS Statistics 25. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *thitung* dengan *ttabel*. Jika nilai *thitung* $< ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan self confidence antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebaliknya, jika *thitung* $> ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kemampuan antara kedua kelas.

Paired Samples Test								
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRETEST - POSTTEST	-9.500	8.284	1.566	-12.712	-6.288	-6.068	27	.000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel, diperoleh nilai thitung sebesar -6,068. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa rata-rata skor angket self-confidence kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, sehingga dalam pengujian hipotesis nilai mutlak 6,068 yang digunakan sebagai pembanding. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan ttabel pada derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$) dan taraf signifikansi 5%, yang menghasilkan nilai ttabel sebesar 1,686. Karena thitung (6,068) > ttabel (1,686), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata self-confidence yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self-confidence terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri memiliki korelasi positif dalam menentukan pencapaian akademik siswa. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa self-confidence memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwasih, (2015) yang menyatakan adanya hubungan positif antara self-confidence dengan capaian belajar. Hubungan tersebut bersifat mutualis dan saling mendukung; ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal tersebut akan menstimulasi kemampuan kognitif lainnya untuk berkembang lebih optimal. Hubungan antarvariabel ini menunjukkan sifat interdependensi, di mana penguatan pada satu aspek akan berdampak pada peningkatan kualitas aspek lainnya.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh self-confidence terhadap motivasi belajar siswa telah tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self-confidence terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,068 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,686 ($6,068 > 1,686$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat self-confidence yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya upaya guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan pembelajaran yang positif, partisipatif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

References

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 246–255. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.996>

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Hasbullah. 2014. "Pengaruh Metode Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan* 134.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Handayani, F., Hendriana, H., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 250.
- Hendriana, H, and dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Malinda, Pamila, and Eva Dwi Minarti. 2018. "Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1829-1837.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808-817.
- Pradana. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam KEaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Eduksos*, VIII(2), 70-87.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 16-25. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/113>
- Ramadhani, T N, F G Putriani, F Psikologi, and U S Tamansiswa. 2014. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir." 22-32.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Syafa'atun, & Nurlaela. (2022). Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 430-436.
- Syam, Asrullah, and Amri. 2017. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)." *Jurnal Biotek* 87-102.
- Undang-Undang RI. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional* (pp. 1-42).
- Wahidmurni. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek*. UM PRESS